

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker adalah salah satu penyakit jenis tidak menular yang paling mematikan di dunia. Kanker awal muncul diakibatkan oleh pertumbuhan sel-sel baru yang secara abnormal tumbuh yang melampaui batas normal yang memiliki potensi tinggi untuk menyerang bagian tubuh dan menyebar ke organ-organ lainnya. Disebut sebagai penyakit yang paling mematikan di dunia karena resiko terhadap kematian yang cukup tinggi. Di negara berkembang sendiri, penyakit jenis ini lebih banyak ditemukan karena kualitas hidup dan pengetahuan tentang menjaga kesehatan jauh lebih rendah dari pada negara maju. Lantas tidak heran jika angka kematian yang disebabkan oleh kanker di negara berkembang sangat tinggi di banding negara maju. Di Indonesia penyakit kanker serviks banyak ditemukan karena kurangnya deteksi dini yang dilakukan. Hal ini diikuti dengan data fakta sebagai salah satu negara berkembang, jenis kanker yang menduduki peringkat pertama sebagai penyebab kematian perempuan di Indonesia adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang leher rahim (Soebachman, 2011).

Menurut kemenkes Anung Sugihantono mengatakan terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yakni kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan

rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Anung juga mengatakan telah berupaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun. Menurut Anung cara itu dilakukan dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk kanker serviks.

Salah satu alasan mengapa kanker serviks ini menduduki peringkat pertama adalah kurangnya deteksi dini yang dilakukan dan pencegahan sekunder. Sering kali pasien dengan penyakit kanker serviks di negara Indonesia sudah dalam tahap stadium lanjut dan juga edukasi tentang pencegahan sejak dini yang kurang merata menyebabkan penyakit ini menduduki urutan pertama sebagai penyakit yang paling sering dialami oleh wanita Indonesia.

Keterlambatan pendeteksian dini pada kanker serviks karena wanita Indonesia tidak menyadari kanker serviks stadium awal memang tidak menimbulkan gejala khas (Otto, 2003). Oleh sebab itu, penting kiranya untuk memeriksakan diri untuk pendeteksian kanker serviks sejak dini. (WHO, 2018) menyebutkan, bahwa melalui pendekatan yang meliputi pencegahan, diagnosis dini, skrining, dan program pengobatan cukup efektif dalam menekan jumlah kematian yang tinggi akibat kanker serviks. Tujuan dari skrining adalah untuk mendeteksi perubahan lesi pra kanker atau Neoplasia Intraepitel Serviks (NIS) yang mana kondisi sebelum terjadinya kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada proses skrining perlu untuk segera mendapat tindakan, diagnosis,

serta pengobatan untuk mencegah perkembangan kanker ataupun sebagai tindakan pengobatan awal.

WHO telah meninjau beberapa bukti tentang probabilitas modalitas deteksi dini kanker serviks serta bahwa deteksi dini harus dilaksanakan setidaknya sekali untuk setiap wanita dengan usia sasaran 30-49 tahun. Hal ini karena usia yang rentan terjadi kanker serviks adalah pada usia tersebut, namun tidak menutup kemungkinan untuk mendeteksi wanita di *range* umur yang lebih luas, misal 20-60 tahun. Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah test HPV, sitologi dan inveksi vagina dengan asam asetat (IVA). Kedua tahap tersebut merupakan anjuran bagi WHO untuk mendeteksi wanita secara dini terhadap penyakit kanker serviks (WHO, 2018).

Meskipun kanker serviks merupakan penyakit yang mematikan dan rentang dialami oleh setiap wanita, namun bukan berarti penyakit ini tidak dapat dicegah. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan gaya hidup yang sehat, meningkatkan kualitas hidup, serta melakukan pendeteksian sejak dini. Untuk melakukan pendeteksian secara dini dapat dilakukan dengan *Pop Smear* yang merupakan suatu tes yang direkomendasikan oleh WHO yang mana pelaksanaannya sendiri aman dan cukup terjangkau untuk mendeteksi kelainan-kelainan pada sel epitel serviks (Sjamsuddin, 2012).

Faktanya penggunaan metode IVA di Indonesia masih jarang dilaksanakan. Penggunaan metode ini tidak sejalan dengan kenyataan dimana angka kejadian kanker serviks yang masih tinggi dan kanker serviks yang sering dijumpai langsung pada stadium lanjut (Sukaca, 2011). Penggunaan metode ini

masih sering terhambat karena sumber daya manusia dan kemauan seseorang untuk melakukan gaya hidup yang sehat masih cukup rendah. Terlebih lagi, fasilitas di daerah non kota juga masih sangat terbatas. Terlebih kurangnya bentuk kerjasama yang baik antara para tenaga kesehatan dengan pasien yang sedang melakukan pemeriksaan maupun pengobatan. Faktor ini yang kemudian menjadikan kanker serviks masih tetap menjadi jenis penyakit yang menyeramkan dan paling banyak dialami oleh wanita di negara berkembang, khususnya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mendiskripsikan hasil penelitian terdahulu tentang **Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Cara Melakukan *Systematic Review***.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hasil penelitian terdahulu tentang **Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Cara Melakukan *Systematic Review***.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi informasi dan data dalam pengembangan ilmu kesehatan, serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian lain yang akan meneliti dibidang kanker serviks, khususnya dibidang faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika penulisan sehingga akan di dapatkan gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan skripsi ini dengan tahap-tahap sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuan penulisan pada bab ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai isi tulisan secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan bagian penelitian yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang bersangkutan dengan penelitian, juga membahas beberapa topik yang berasal dari studi literatul, artikel, internet dan bacaan yang

berkaitan dengan topik permasalahan meliputi teori faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks. Serta mengacu pada penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian membahas tentang rancangan metode penelitian yang komprehensif yang meliputi pendekatan penelitian, strategi pencarian kata kunci, kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi studi dan penilaian kualitas, ekstraksi data atau sintesis data dan sistetis tematik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Untuk hasil penelitian berisi hasil dan pembahasan dari *systematic review*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari *systematic review* yang berisi simpulan dan saran.

